



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN : 2599-3100

Edition : Volume 8, Nomor 1, Desember 2024

Page : 89 - 117

---

## SUDUT PANDANG PENDIDIKAN KRISTEN TERHADAP TEORI PAVLOV MENGENAI BELAJAR CARA *CLASSICAL CONDITIONING*

Andianus Lawolo, Fentri Oktaviani Zebua, Ribca Septiani Lahagu,

Ariswanto Sababalat, & Nelson Hasibuan

---

### ABSTRACT:

This article discusses the perspective of Christian religious education on Pavlov's theory of classical conditioning. Pavlov does not recognize that humans have a spirit in his theory. Instead, Pavlov equates humans as mere animals that only consist of body and mind. The research method used is descriptive qualitative method with literature study approach. The purpose of this research is to understand who humans are as living beings and their differences with other creatures. The result of this study found that humans are unique and noble creatures among other creatures (Psalm 139:13-14). Humans, creatures consisting of spirit, soul and body (1 Thess 5:23), so that humans become creatures who have eternal life after death on this earth. Man is God's perfect creation among His creations, because man was created in the image and likeness of God (Gen 1:26-27). In addition, God authorizes humans to care for and protect other living creatures (animals and plants) as well as this earth. This is the uniqueness of man as a progressive being who must strive to achieve the purpose of life, which is to glorify or please God.

### ABSTRAK:

Artikel ini membahas tentang perspektif pendidikan agama Kristen terhadap teori Pavlov mengenai hukum belajar *classical conditioning*. Pavlov tidak mengakui bahwa manusia memiliki roh dalam teorinya. Pavlov menyamakan manusia seperti binatang yang hanya terdiri dari tubuh dan pikiran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami siapa manusia sebagai makhluk hidup dan perbedaannya dengan makhluk lain. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa manusia merupakan makhluk yang unik dan mulia di antara makhluk lain (Mzm. 139:13-14). Manusia, makhluk yang terdiri dari roh, jiwa dan tubuh (1 Tes. 5:23), sehingga manusia menjadi makhluk yang memiliki hidup kekal setelah kematian di bumi saat ini. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang sempurna di antara ciptaan-Nya, karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Tuhan (Kej. 1:26-27). Selain itu, Tuhan memberi kuasa kepada manusia

### Key Words:

Perspective, Christian  
Religious Education,  
Classical Conditioning

### Kata Kunci:

untuk memelihara dan menjaga makhluk hidup lainnya (binatang dan tumbuhan) juga bumi ini. Inilah keunikan manusia sebagai makhluk progresif yang harus berjuang untuk mencapai tujuan hidup, yaitu memuliakan atau menyenangkan hati Tuhan.

Perspektif, Pendidikan  
Agama Kristen, Classical  
Conditioning

## PENDAHULUAN

Teori Pavlov tentang metode belajar *classical conditioning* yang dikemukakannya cukup menarik untuk dibahas. Sebab pandangannya terhadap siapa itu manusia sangat berbeda bila dilihat dari perspektif pendidikan Kristen berdasarkan Alkitab. Memahami dengan benar siapa itu manusia, akan membuka wawasan kita mengenal apa tujuan Tuhan menciptakan kita dan apa yang membuat kita berbeda dengan ciptaan Tuhan yang lain (hewan dan tumbuh-tumbuhan)<sup>1</sup>. Diharapkan manusia mampu menempatkan diri di hadapan Tuhan secara benar sebagai manusia yang dikehendaki-Nya. Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan di antara hewan dan tumbuh-tumbuhan<sup>2</sup>. Namun di antara tiga makhluk ciptaan Tuhan tersebut, manusia merupakan makhluk yang unik dan jauh berbeda dengan makhluk lain. Manusia adalah makhluk mulia yang diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa-Nya; *demuth dan tselem (Kej. 1:26)*. Tuhan menciptakan manusia dengan tanggung jawab dan tujuan untuk melakukan kehendak dan memuliakan-Nya. Namun, permasalahannya teori Pavlov tentang *Classical*

---

<sup>1</sup> I. D. N. Times and Cynthia Nanda Irawan, "32 Ayat Emas Alkitab tentang Penciptaan Alam Semesta," *IDN Times*, last modified 2022, accessed April 6, 2024, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/cynthia-nanda/ayat-emas-alkitab-tentang-penciptaan-alam-semesta>.

<sup>2</sup> Sozawato Telaumbanua, "PAK GEREJA DALAM KONTEKS LINGKUNGAN HIDUP SUATU REFLEKSI TERHADAP MARKUS 16:15," *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (March 1, 2020): 10.

*conditioning* secara umum menyama-ratakan manusia dengan binatang<sup>3</sup>. Pandangan ini dikemukakannya dari hasil ujitobanya pada anjing dengan pencernaan anjing tersebut. Pandangan ini akan berdampak buruk dalam membangun paradigma tentang manusia sebagai ciptaan Tuhan yang unik. Pernyataan Pavlov tentang manusia pada dasarnya sama dengan binatang akan memunculkan asumsi yang salah bahwa manusia hanya terdiri dari tubuh dan pikiran.

*Classical conditioning* adalah jenis teori pembelajaran yang memeriksa kaitan antara stimulus dengan respon yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku. Teori Pavlov mengenai hukum belajar *classical conditioning* merupakan perilaku manusia yang secara alami dapat beradaptasi, tanpa disadari seseorang melakukan perubahan supaya mampu mencapai Tujuan<sup>4</sup>. Teori *classical conditioning* yang dikembangkan oleh Pavlov menjadi dasar bagi pemahaman bahwa respons perilaku dapat dikondisikan melalui stimulus eksternal, yang kemudian mempengaruhi perubahan perilaku. Teori *Classical conditioning* merujuk pada pembelajaran yang terjadi ketika stimulus (bel), menjadi terkait dengan hasil tertentu (*makanan*)<sup>5</sup>. Eksperimen tersebut menunjukkan bagaimana stimulus (seperti bel) yang netral dapat menjadi terkait dengan hasil tertentu (makanan) dan

---

<sup>3</sup> Kompasiana.com, "Teori Belajar dan Eksperimen Ivan Petrovich Pavlov," *KOMPASIANA*, last modified 2015, accessed April 10, 2024, <https://www.kompasiana.com/akmaljoice/54f7b284a33311707a8b4ba8/teori-belajar-dan-eksperimen-ivan-petrovich-pavlov>.

<sup>4</sup> Suherman, "Bimbingan Belajar," 2019, 4.

<sup>5</sup> Eduadmin, "CLASSICAL CONDITIONING : BAGAIMANA BERADAPTASI DENGAN ALAMI," *Edu Learning Academy*, 2021, accessed April 3, 2024, <https://edulearningacademy.com/classical-conditioning-bagaimana-beradaptasi-dengan-alami/>.

memicu respons tertentu. Dari eksperimen ini, Pavlov menarik kesimpulan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pola stimulus dan respons, sehingga Pavlov menghubungkan manusia dengan binatang, bahwa manusia sama dengan binatang, makhluk yang tidak memiliki Roh dan jiwa<sup>6</sup>. Bila dilihat dari sisi positifnya hasil dari uji cobanya pada anjing memberi manfaat dan pembelajaran bagi peserta didik bahwa penting pembiasaan diri dalam proses pembelajaran. Tetapi, pernyataan manusia tidak memiliki roh (ruach) dan jiwa menjadi masalah yang secara mendasar sangat keliru. Hal ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Jika hal ini diterapkan dalam pendidikan Kristen, dan diasumsikan manusia tidak memiliki roh, maka manusia menjadi makhluk yang tidak unik dan istimewa serta tidak tahu apa yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain (ciptaan Tuhan). Hal ini sangat bertentangan dengan pendidikan Kristen berdasarkan Alkitab dan merendahkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang unik dan memiliki derajat tinggi di antara ciptaan Tuhan lainnya<sup>7</sup>. Pavlov adalah seorang yang terkenal sebagai ahli psikologi di Rusia atas penemuannya tentang pengkondisian klasik, dan teorinya sudah diakui bertahun-tahun bahwa manusia hanya terdiri dari tubuh dan pikiran. Penemuannya ini telah memberikan pengaruh besar terhadap pemikiran banyak orang terhadap psikologi.

---

<sup>6</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *JURNAL TERUNA BHA KTI* 3, no. 1 (September 11, 2020): 3.

<sup>7</sup> Izza Amirul Fadhilah and Binti Maunah, "MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK YANG PERLU DAN DAPAT DIDIDIK," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15, no. 2 (2021): 1.

Salah satu pengaruh besar yang telah diberikan Pavlov terhadap pemikiran manusia, termasuk John B. Watson memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan aliran pemikiran yang terkenal dengan *behaviorism*<sup>8</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat juga beberapa penelitian sebelumnya membahas terkait dengan manusia. Berbagai penelitian menjelaskan siapa itu manusia, Seperti Rasikah dkk, dalam penelitian mereka "hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan dalam pengembangan pendidikan akuntansi di era global" bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahkan akal budi dan hati nurani untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, sehingga mampu membedakan yang baik dan buruk, serta memiliki kebebasan dalam bertindak<sup>9</sup>. Menurut Aulia dkk, dalam penelitiannya tentang *Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber*, manusia merupakan makhluk hidup diciptakan Tuhan yang berbeda dengan makhluk hidup lain, setiap manusia dibekali dengan kemampuan berpikir untuk menghadapi segala peristiwa hidup. Manusia diciptakan Tuhan dengan tugas memelihara dan menjaga kelestarian alam. Selain itu saling membantu kehidupan makhluk di bumi ini<sup>10</sup>. Dalam suatu artikel di laman kompas.com pada tanggal 28 maret 2023, Vanya Karunia Mulia Putri menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang berbeda dengan makhluk lain (hewan dan tumbuh-tumbuhan).

---

<sup>8</sup> Kendra Cherry, "Why Ivan Pavlov Was So Influential in the Field of Psychology," *Verywell Mind*, accessed March 31, 2024, <https://www.verywellmind.com/ivan-pavlov-biography-1849-1936-2795548>.

<sup>9</sup> Laili Rasikah, Mohammad Akbar Alwi, and Abdul Aziz, "HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK CIPTAAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DI ERA GLOBAL" 4 (2022): 3.

<sup>10</sup> Adellia Rosita Aulia, Masduki Asbari, and Gunawan Santoso, "Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (October 8, 2023): 1.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki akal budi dan hati nurani. Manusia dan makhluk hidup, namun memiliki perbedaan yang terdapat pada akal budi dan hati nurani manusia yang tidak dimiliki makhluk lain<sup>11</sup>.

Dari beberapa penelitian di atas telah dijelaskan siapa itu manusia dan apa yang membedakan manusia dengan makhluk lain sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Penjelasan penelitian sebelumnya di atas peneliti dapat menyimpulkan manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berbeda dengan makhluk lain. Manusia diciptakan Tuhan begitu unik dengan menganugerahkan pikiran, hati nurani dan akal budi yang mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Sedangkan makhluk lain (hewan dan binatang) tidak memiliki pikiran, hati nurani dan akal budi. Inilah yang membuat manusia menjadi makhluk yang unik dan memiliki derajat tinggi di antara makhluk lain yang lebih berharga di mata Tuhan, serta yang membedakan dengan makhluk lainnya. Beberapa peneliti tersebut hanya mengemukakan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berbeda di antara makhluk lain. Manusia diciptakan begitu unik dan mulia yang memiliki pikiran, akal budi dan hati nurani. Aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis yang mengontraskan teori Pavlov dengan konsep keberadaan roh dalam diri manusia, sebagai makhluk yang istimewa di hadapan Tuhan.

Perspektif yang akan diusung dalam penelitian ini adalah bahwa manusia memiliki kehendak bebas, hati nurani, roh yang kekal dan tujuan Ilahi yang menempatkan mereka dalam posisi unik di hadapan Tuhan. Pendidikan Agama

---

<sup>11</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, "6 Ciri-Ciri Makhluk Hidup Manusia," last modified 2023, accessed March 30, 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/28/080000069/6-ciri-ciri-makhluk-hidup-manusia>.

Kristen bertujuan untuk mengarahkan setiap individu, termasuk anak didik, agar memahami kedudukan mereka sebagai makhluk yang bertanggung jawab dan dipanggil untuk memuliakan Tuhan serta bersekutu dengan-Nya.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan membahas lebih dalam dan lengkap siapa manusia dan perbedaannya dengan makhluk lain dalam perspektif pendidikan Kristen berdasarkan Alkitab. Penelitian ini diharapkan dapat membaharui paradigma pendidik Kristen dan orang-orang Kristen dalam memahami siapa manusia dari sudut pandang teologis yang holistik dan berbeda dengan pandangan psikologi klasik, yang menekankan aspek materialistik manusia (saja). Dengan demikian, diharapkan pendidikan Kristen dapat memberi pemahaman yang komprehensif bahwa manusia bukan sekadar entitas biologis yang bereaksi terhadap stimulus, melainkan makhluk yang dipanggil untuk berhubungan dengan Tuhan sebagai pemilik kehidupan, dan manusia tidak seperti makhluk lain karena manusia, makhluk unik, mulia dan memiliki tanggung jawab.

## METODOLOGI

Metode penelitian merupakan salah satu tahap yang penting untuk mempelajari tahap atau aturan menyusun sebuah karya ilmiah<sup>12</sup>. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka terkait judul penelitian tentang "*Perspektif pendidikan Kristen terhadap*

---

<sup>12</sup> Andianus Lawolo et al., "PERAN DAN TUGAS GURU PAK MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK YANG MERDEKA BERDASARKAN YOHANES 8:31-32," *AGAPE* 2, no. 1 (April 18, 2024): 6.

*teori Pavlov mengenai belajar cara classical conditioning*”, berdasarkan pengumpulan data-data dari berbagai sumber yang relevan, seperti Alkitab yang menjadi sumber utama, jurnal, buku dan dokumen-dokumen<sup>13</sup>. Dari beberapa sumber yang digunakan tersebut, peneliti melakukan analisis dari setiap sumber melalui seleksi, penilaian, apakah data tersebut valid atau tidak dan sesuai topik yang ingin dibahas untuk dijadikan sebagai referensi atau pendukung penelitian ini. Adapun tahap yang dilakukan adalah menganalisis siapa manusia dalam perspektif pendidikan agama Kristen berdasarkan Alkitab. Tujuannya, untuk menemukan kebenaran yang Alkitabiah: siapa manusia, dan menghindari keyakinan yang salah dari teori Pavlov bahwa manusia hanya memiliki tubuh dan pikiran (menyamakan manusia dengan binatang).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi manusia secara umum

Ketika kita membicarakan manusia, kita sedang membahas mengenai makhluk yang kompleks di dunia ini. Kata manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu “manu” yang bermakna manusia pertama (*progenitor*) dalam bahasa Sansekerta<sup>14</sup>, “mens” (latin) yang artinya berpikir, berakal budi. Manusia pada umumnya adalah makhluk yang memiliki kemampuan berpikir, perasaan dan memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat. Manusia merupakan makhluk yang memiliki postur

---

<sup>13</sup> Andreas Sese Sunarko, “Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (June 16, 2021): 4.

<sup>14</sup> <https://www.oxfordreference.com/display/10.1093/oi/authority.20110803100132103>



tubuh berbeda dengan makhluk lain, manusia mampu berjalan dengan dua kaki dan memiliki kemampuan merencanakan dan menciptakan sesuatu. Pengertian manusia menurut KBBI adalah sebagai makhluk yang mempunyai akal, budi pekerti dan dapat menguasai makhluk lain, serta makhluk yang bisa berinteraksi, menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia secara sosial<sup>15</sup>. Bila dibandingkan manusia dengan makhluk hidup lainnya, manusia memiliki derajat tinggi dari makhluk lainnya yang dapat memerintah dan memelihara. Makhluk hidup lainnya tidak pernah berpikir apa kebutuhannya hari esok, berbeda dengan manusia yang harus berpikir apa yang menjadi kebutuhan atau bagaimana hidupnya hari esok. Makhluk lain (binatang dan tumbuh-tumbuhan) adalah makhluk yang tidak memiliki akal budi dan tidak pernah merasakan malu. Manusia tidak dapat hidup dengan sendiri, karena manusia makhluk sosial dan berinteraksi yang saling melengkapi satu dengan yang lain.

Dalam artikel di tempat lain tentang "*Pengertian manusia menurut para ahli dan manusia menurut islam secara lengkap*"; terdapat beberapa para ahli mendefinisikan manusia, antara lain<sup>16</sup>: Paula J. C. dan Jenet W. K. mendefinisikan manusia sebagai makhluk yang terbuka, memiliki kebebasan untuk memilih makna di setiap situasi, memiliki tanggung jawab terhadap setiap kesempatan, makhluk yang memiliki kehidupan kekal. Menurut Socrates manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki dua kaki, tidak berbulu dan memiliki kuku datar yang lebar.

---

<sup>15</sup> Fatin Fikriani and Iwan Permana, "Tinjauan Fikih Muamalah Dan Peraturan Daerah Terhadap Penggunaan Tanah Hak Milik Pemerintah," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* (December 21, 2022): 2.

<sup>16</sup> Anonymous, "Pengertian Manusia Menurut Para Ahli Dan Manusia Menurut Islam Secara Lengkap," 2020, accessed April 20, 2024, <https://www.ilmuips.my.id/2020/11/pengertian-manusia-menurut-para-ahli.html>.

Erbe Sentanu juga menjelaskan manusia adalah makhluk yang terbaik yang diciptakan Tuhan di antara makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai makhluk yang sempurna di antara makhluk ciptaan Tuhan. Selain itu Abineno J. I, manusia adalah makhluk hidup yang memiliki jiwa sebagai pelengkap tubuh, jiwa merupakan bagian dalam diri manusia yang tidak bisa dilihat secara fisik. Dari beberapa pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki beberapa karakteristik yang membuat unik diantara makhluk lain (hewan dan tumbuh-tumbuhan). Manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas dalam menjalani hidup dan sempurna diantara makhluk ciptaan Tuhan, karena manusia mempunyai jiwa sehingga manusia merupakan makhluk yang unik dan kedudukan istimewa dalam alam semesta ini bila dibandingkan dengan makhluk lain.

Secara sosial manusia tidak terlepas sebagai makhluk yang membutuhkan sesamanya, manusia untuk berinteraksi dan bersosial. Manusia, makhluk yang merasa kesepian jika tidak ada orang lain dan hidupnya merasa hampa. Itulah sebabnya manusia membutuhkan sesamanya dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya di dunia ini. Manusia adalah makhluk yang suka membentuk kelompok sejak dulu sampai sekarang, sehingga membawa perubahan pengetahuan manusia masa kini yang semakin berkembang. Menurut Aristoteles, manusia sebagai *zoon politicon* (makhluk yang berpolitik), artinya manusia sebagai makhluk yang berbeda di antara beberapa makhluk lain, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan<sup>17</sup>. Manusia tidak hanya sekedar membentuk kelompok untuk

---

<sup>17</sup> Mohammad Kamaludin, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar dalam Bingkai Keislaman* (UMMPress, 2021), 11.

memenuhi kebutuhan bersosial, namun manusia juga merupakan makhluk yang membutuhkan pasangan hidupnya dan membentuk keluarga. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki emosi, perasaan dan keinginan terhadap sesuatu yang disukai dan mampu berbicara. Secara biologis manusia memiliki keunikan khas yang berbeda dengan makhluk lain, seperti bentuk fisik yang berbeda dan pertumbuhannya secara sosial. Manusia merupakan makhluk yang memiliki mimpi, nafsu, serta beretika, beragama, berbudaya, dan kreatif.

### **Manusia menurut PAK berdasarkan Alkitab**

Manusia jika dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Kristen merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan yang diberi kuasa dan tanggung jawab untuk memelihara alam semesta. Manusia diciptakan dengan maksud dan tujuan hidup untuk kemuliaan-Nya dan menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam memelihara bumi ini yang telah diciptakan-Nya pada mulanya (Kej. 1). Tuhan dalam keMahakuasaan-Nya menciptakan manusia sangat sempurna dengan memberikan akal budi, pikiran, perasaan dan moral untuk memelihara bumi dengan baik, serta mengenali Sang Penciptanya<sup>18</sup>. Manusia merupakan makhluk yang paling unik dan mulia di antara makhluk ciptaan Tuhan, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manusia merupakan makhluk yang sempurna atau memiliki derajat tinggi di antara ciptaan Tuhan. Manusia diciptakan sedemikian sehingga memiliki kehendak bebas dalam bertindak untuk mengambil keputusan dan pilihan hidupnya (dapat memilih

---

<sup>18</sup> I. Nyoman Buditha S, *Manusia, Agama, Dan Sastra* (Deepublish, 2019), 7.

taat kepada Tuhan atau tidak). Tuhan menciptakan manusia dengan segambar dan serupa dengan-Nya. Kej. 1:26, *Berfirmanlah Tuhan: Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan di atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.* Dari ayat ini, sangat jelas bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk unik dan mulia, yaitu segambar dan serupa dengan Tuhan (Kej. 1:27). Selain itu Tuhan memberikan kekuasaan kepada manusia atas segala makhluk yang ada di bumi ini untuk berada dibawah kendali manusia dengan batasan-batasan (tatanan Tuhan).

Manusia merupakan makhluk yang memiliki hak beragama, keyakinan dan beribadah kepada Tuhan Sang Pencipta. Keunikan manusia dapat berkomunikasi secara langsung dengan Tuhan yang tidak kelihatan setiap hari, bisa melalui doa, peristiwa hidup melalui pimpinan Roh Kudus. Hal ini kelihatannya konyol atau fantasi bagi orang-orang yang tidak tekun mencari kebenaran. Jika seseorang hanya meyakini apa yang kelihatan, maka seseorang tidak dapat percaya bahwa manusia bisa berkomunikasi, apalagi mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Orang yang hidup dalam kebenaran hidup sebagai anak-anak Bapa di surga pasti memiliki keyakinan bahwa manusia bisa berkomunikasi dan berjumpa dengan Tuhan. Hal ini tidak boleh dipahami bahwa kita bisa bertemu dengan Tuhan secara fisik, perjumpaan yang dimaksud di sini adalah perjumpaan dalam alam roh (supranatural).

Dalam Mazmur 139:14, penulis Mazmur menggambarkan manusia bahwa betapa ajaibnya manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakannya luar biasa dan dengan keunikan tersendiri dibandingkan makhluk lain, sehingga pemazmur takjub dan bersyukur kepada Tuhan atas penciptaan dirinya<sup>19</sup>. Manusia diadakan bukan secara kebetulan dan tanpa tujuan, tetapi setiap kita adalah manusia yang dirancang oleh Tuhan sebelum dunia dijadikan dengan maksud dan tujuan khusus (Efe. 1:4). Itulah sebabnya manusia merupakan makhluk yang berharga di mata Tuhan. Hidup manusia di bumi ini tidak hanya berhenti sampai di sini saja, karena manusia adalah makhluk yang memiliki kekekalan setelah kehidupan di bumi ini dengan melanjutkan kehidupan yang baru. Hidup kekal manusia akan diperhadapkan kepada dua pilihan, yaitu masuk surga/langit baru dan bumi baru (LB3) atau neraka (hukuman kekal), cf. Matius 25:46; Daniel 12:2. Pilihan ini ditentukan seseorang sejak di bumi ini, apakah memilih taat kepada Tuhan atau memberontak dengan memilih tidak taat.

Perspektif pendidikan agama Kristen berdasarkan Alkitab tentang manusia merupakan makhluk yang terdiri dari tiga komponen, yaitu tubuh, jiwa dan roh. Tiga komponen tersebut adalah hal yang utama dalam diri manusia yang mengarahkan kehidupan di bumi ini menuju ke mana. Selain itu juga, Tuhan menganugerahkan kepada manusia pikiran. Sehingga manusia mampu membedakan mana yang buruk dan baik; mana yang berkenan kepada Tuhan dan

---

<sup>19</sup> Herowati Sitorus, "Pemahaman Generasi Millennial Terhadap Hak Asasi Manusia: Studi Hak Asasi Manusia Menurut Alkitab" (2020): 4.

yang tidak. 1 Tesalonika 5:23, tertulis "*Dan semoga Tuhan yang memberi damai sejahtera menyelenggarakan diri secara utuh, yaitu roh, jiwa dan tubuhmu, tak bercacat dan tak bermasalah pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus*". Ayat ini memberikan sebuah gambaran bahwa ketika manusia hidup dalam kekudusan Tuhan dan tidak berbuat dosa, manusia akan dipermuliakan bersama-sama Tuhan Yesus di langit baru dan bumi baru (LB3). Ini menjadi perjuangan dan tanggung jawab manusia untuk mencapai keselamatan yang sejati dengan hidup kudus atau mengenakan kehidupan Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia telah jatuh dalam dosa dan tidak memiliki kehidupan seperti yang Tuhan kehendaki. Kejatuhan manusia pertama kali di taman Eden (adam dan hawa) dalam dosa membuat manusia kehilangan kemuliaan Tuhan (Kej. 3:6-17).

### **Perbedaan manusia dengan makhluk lain sebagai ciptaan Tuhan**

Manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan adalah ketiga-tiganya makhluk hidup yang diciptakan Tuhan yang mampu berkembang dan bertumbuh. Tentu ketiga makhluk hidup ini memiliki kesamaan, yaitu: sama-sama ciptaan Tuhan, bisa bernapas, membutuhkan air dan makanan, meninggal/mati, membutuhkan matahari. Namun, perlu diperhatikan bahwa dari beberapa kesamaan manusia dengan makhluk lain tersebut, kita tidak boleh menyamakan atau memandang manusia salah dengan menganggap manusia binatang atau tumbuh-tumbuhan. Seperti Pavlov seorang ahli psikolog memandang manusia seperti binatang yang hanya terdiri dari tubuh

dan pikiran<sup>20</sup>. Di balik kesamaan manusia dengan makhluk lain, manusia memiliki perbedaan yang signifikan bila dilihat dari perspektif pendidikan agama Kristen dengan berlandaskan Alkitab. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa Tuhan (Kej. 1:26-27).

Mengetahui perbedaan manusia dengan makhluk lain, dapat dilihat pada awal penciptaan, seperti yang tertulis dalam Kejadian 2:7 "*Lalu Tuhan membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup*". Tuhan menciptakan manusia secara khusus, berbeda dengan penciptaan makhluk lain yang diciptakan-Nya hanya dengan perkataan atau firman yang keluar dari mulut-Nya semuanya jadi. Sedangkan manusia diciptakan-Nya dengan melalui proses yang dibentuk dari tanah oleh tangan-Nya sendiri, setelah Tuhan membentuk manusia tersebut Ia menghembuskan nafas kehidupan (Ibrani: *Neshama*) ke dalam hidungnya<sup>21</sup>. Sehingga manusia itu menjadi makhluk hidup yang bernafas dan bergerak. Diciptakan dengan tangan-Nya sendiri di sini bukan berarti Tuhan menciptakan manusia secara fisik. Sebab Tuhan adalah pribadi yang tidak kelihatan (roh). Hal ini harus dipahami dengan ke-Mahakuasaan Tuhan sebagai pencipta.

Binatang dan tumbuh-tumbuhan adalah makhluk hidup yang diciptakan Tuhan dengan berbagai jenis, baik yang hidup di udara, darat dan air untuk mengisi bumi dengan maksud tertentu (Kej. 1:11-12; 20-21; 24-25). Berdasarkan proses

---

<sup>20</sup> A.M.Irfan Asfar, Andi Muhamad Asfar, and Mercy Halamury, *TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)*, 2019.

<sup>21</sup> Decky Krisnando, Enggar Objantoro, and I Putu Ayub Darmawan, "Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 4.

penciptaan dalam kitab Kejadian tersebut, binatang dan tumbuh-tumbuhan merupakan ciptaan Tuhan yang diliputi keindahan, keagungan dan kebijaksanaan-Nya. Binatang/hewan makhluk bernyawa yang bisa berpindah tempat dan dapat bereaksi terhadap stimulus yang diresponnya, tetapi tidak memiliki akal budi dan moral (etika kehidupan).

Tumbuh-tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki ciri-ciri kehidupan. Tumbuh-tumbuhan merupakan makhluk yang mampu tumbuh dan berkembang biak serta menghasilkan buah dan bunga. Selain itu tumbuh-tumbuhan juga terdiri dari akar, batang, daun, ranting. Tumbuhan termasuk makhluk yang tidak memiliki sistem saraf, hormon dan otot seperti binatang dan manusia, tetapi tetap mampu merespon rangsangan, seperti cahaya, air zat kimia dan bumi. Binatang dan tumbuhan merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan yang menjadi tanggung jawab manusia untuk memelihara, menjaga dan mengelolanya dengan baik; karena pada awalnya manusia ditempatkan sebagai pengelola taman<sup>22</sup>. Atas binatang dan tumbuhan, Tuhan telah memberi kuasa kepada manusia untuk berkuasa atas binatang yang ada di laut, di udara dan di darat, serta tumbuh-tumbuhan (Kej. 28-30). Tuhan melihat semua itu baik, sehingga, Ia menjadikan semuanya itu sangat sempurna. Tumbuh-tumbuhan dan hewan diciptakan Tuhan juga sebagai kebutuhan manusia untuk dikelola menjadi makanan, dll.

---

<sup>22</sup> Henny Fausta, "MANUSIA DAN ALAM SEMESTA DARI PANDANGAN AGAMA KRISTEN," *Character Building*, 2020, accessed May 2, 2024, <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/manusia-dan-alam-semesta-dari-pandangan-agama-kristen/>.



Seperti ditegaskan di atas, manusia dengan makhluk lain (binatang dan tumbuhan) sangat jauh berbeda, walaupun ketiga makhluk ini merupakan ciptaan Tuhan. Perbedaan manusia dengan makhluk lain adalah manusia sebagai makhluk yang terdiri dari roh, jiwa, tubuh (1 Tesalonika 5:23). Selain itu manusia memiliki moral atau etika kehidupan, bahasa untuk berkomunikasi, akal budi, pikiran. Sedangkan binatang dan tumbuhan merupakan makhluk yang tidak memiliki roh, jiwa seperti manusia, spiritual moral dan tidak memiliki akal budi<sup>23</sup>. Roh dalam diri manusia merupakan sumber hikmat, pengetahuan yang menuntun seseorang ke jalan kebenaran (Zakh. 12:1). Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dirancang-Nya dengan sempurna, manusia bukanlah seperti makhluk lain yang tidak memiliki kehidupan kekal setelah kematian di bumi saat ini.

Di awal penciptaan tidak bisa dibantah bahwa manusia merupakan makhluk yang unik dan mulia di antara makhluk lain. Kejadian 2:7, tertulis *"lalu Tuhan membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup"*. Ayat ini menjelaskan manusia memiliki sisi Ilahi: nafas kehidupan yang diberikan langsung oleh Tuhan dengan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam hidungnya<sup>24</sup>. Berbeda dengan penciptaan makhluk lain (binatang dan tumbuhan), Tuhan hanya menciptakan dengan perkataan atau firman-Nya semuanya jadi. Unik dan mulianya

---

<sup>23</sup> Muhammad RM Fayasy Failaq, "Transplantasi Teori Fiksi dan Konsesi Badan Hukum terhadap Hewan dan Kecerdasan Buatan sebagai Subjek Hukum: 1. Subjek Hukum: Hak dan Kewajiban Manusia dan Badan Hukum. 2. Negara Hukum Indonesia yang Antroposentris 3. Transplantasi Teori Fiksi dan Teori Konsesi Badan Hukum 4. Probabilitas Hewan dan Kecerdasan Buatan sebagai Subjek Hukum," *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 1, no. 02 (December 31, 2022): 8.

<sup>24</sup> Muhamad Basyrul Muvid, *TASAWUF DAN COVID-19* (Penerbit Adab, 2020), 22.

manusia di antara makhluk lain adalah Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya dan sepasang, yaitu laki-laki dan perempuan (Kej. 1:26-27). Oleh sebab itu manusia harus menjadi manusia yang unik dan mulia di hadapan Tuhan, melalui taat pada firman-Nya, membangun hubungan yang intim memiliki pengetahuan dan pengenalan Tuhan dengan benar, hidup kudus atau tidak bercacat cela (seperti Yesus) dengan pimpinan Roh Kudus, *“Semoga Tuhan damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa, dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita”* (1 Tesalonika 5:23).

### **Tanggung jawab Manusia sebagai makhluk unik dan mulia**

Tanggung jawab menurut KBBI merupakan keadaan atau kondisi untuk wajib memikul segala sesuatu. Tanggung jawab adalah kesadaran individu bahwa dia memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk dikerjakan, dilakukan dan diselesaikan. Tanggung jawab juga merupakan sebuah bentuk tugas yang menjadi pekerjaan yang harus dipenuhi. Manusia merupakan makhluk hidup yang diberi mandat atau tugas oleh Tuhan untuk menjadi tanggung jawab manusia. Tugas manusia yang dari mandat Tuhan di bumi ini, yaitu manusia merupakan wakil Tuhan di bumi ini untuk mengelola dan memelihara alam semesta<sup>25</sup>. Tuhan memberi kuasa kepada manusia atas segala makhluk hidup di bumi ini dan terhadap alam semesta ini untuk dipelihara dan dikelola sementara hidup di bumi ini (Kej. 1:28). Tanggung

---

<sup>25</sup> Sukron Ma'mun, “TANGGUNG JAWAB MANUSIA TERHADAP ALAM,” *Character Building*, 2021, accessed May 6, 2024, <https://binus.ac.id/character-building/2021/01/tanggung-jawab-manusia-terhadap-alam/>.

jawab manusia sebagai makhluk unik dan mulia adalah konsep yang melibatkan pemahaman tentang peran manusia dalam kehidupan dan hubungannya dengan alam semesta serta sesama manusia.

Manusia adalah makhluk yang diberi tugas oleh Tuhan untuk memelihara bumi. Tugas dan tanggung jawab ini diberikan Tuhan pertama kali kepada manusia pertama di taman Eden, yaitu Adam dan Hawa. Tugas atau tanggung jawab ini merupakan sebuah kehormatan bagi manusia dan tugas mulia. Di antara makhluk ciptaan, Tuhan memilih manusia untuk menjalankan tugas mulia tersebut untuk dikerjakan. Sedangkan makhluk lain (binatang dan tumbuhan) merupakan makhluk tidak memiliki tanggung jawab dan tidak memiliki mandat dari Tuhan, justru manusia yang berkuasa dan bertanggungjawab atas makhluk lain<sup>26</sup>. Tugas manusia dalam memelihara bumi yaitu mengelola dan menjaga keindahan alam semesta melalui menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dll. Itulah sebabnya manusia ditempatkan di bumi ini untuk memelihara dan menjaga bumi yang diciptakan-Nya, Kejadian 2:15 *"TUHAN mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakannya dan memelihara taman itu"*. Selain mengelola bumi dengan merawat dan menjaga kelestarian alam, manusia juga diberi mandat untuk beranakcucu untuk memenuhi bumi, serta bertanggung jawab atas binatang dan tumbuh-tumbuhan untuk dijaga dan dikelola, Kejadian 1:28, *Berbahagialah mereka, lalu beranakcuculah dan bertambah banyak,*

---

<sup>26</sup> Bimo Setyo Utomo, "Tafsir Kejadian 2:15 Sebagai Konstruksi Memahami Pelayanan dan Tanggung Jawab Orang Percaya terhadap Lingkungan," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 9.

*penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.*

Sebagai makhluk yang unik dan mulia maka manusia harus tunduk, taat kepada seluruh perintah Tuhan untuk hidup kemuliaan Tuhan saja. Dalam kitab Yesaya 43:7, *semoga orang yang disebutkan dengan nama-Ku yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku yang Kubentuk dan yang juga Kujadikan.* Ayat ini jelas bahwa manusia hidup hanya untuk kemuliaan Tuhan dengan taat, tunduk dan hidup sesuai dengan yang Tuhan kehendaki. Tidak ada tujuan hidup manusia di dunia ini selain untuk memuliakan Tuhan dengan cara hidup sepikiran dan seperasaan dengan Bapa di surga<sup>27</sup>. Karena manusia telah jatuh dalam dosa yang dimulai dari Adam dan Hawa yang diwariskan kepada keturunannya sampai saat ini (Kej. 3:6-19), manusia diberi tanggung jawab mengerjakan keselamatan yang telah dikaruniakan Tuhan. Sebab pada saat manusia jatuh dalam dosa, keadaan manusia tidak lagi berkeadaan seperti yang Tuhan kehendaki (kehilangan kemuliaan Tuhan). Sehingga ini menjadi tugas dan tanggung jawab manusia yang harus dikerjakan. Jadi keadaan diri seseorang dalam hidup ini akan dipertanggung jawabkannya di hadapan Tuhan, seperti yang tertulis di *Roma 14:12, Jadi setiap orang dari kita akan memberikan pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Tuhan.*

Untuk mengembalikan manusia ke rancangan Tuhan semula, Tuhan mengutus Anak-Nya yang tunggal di bumi untuk menebus dosa-dosa manusia dan

---

<sup>27</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati Yeniretnowati, "DESKRIPSI STANDAR DAN GAYA HIDUP KEKRISTENAN SEBAGAI ARAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Metanoia* 3, no. 2 (2021): 4.

menjadi dan menjadi manusia 100% untuk teladan, yaitu Yesus. Yesus telah berhasil menebus dosa manusia dan memberikan teladan hingga rela mati di atas kayu salib. Perjuangan kita sebagai umat tebusan atas tanggung jawab mendapat keselamatan adalah berjuang untuk memiliki iman yang benar dengan mengenakan kehidupan Yesus<sup>28</sup>. Kehidupan Yesus merupakan model manusia yang Tuhan kehendaki dengan berkeadaan sepikiran dan seperasaan dengan Tuhan, hidup kudus, tidak bercacat cela dan sempurna seperti Bapa. Itulah sebabnya Tuhan mengatakan *inilah Anak-Ku yang Kukasihi kepada-Nya Aku berkenan*, (Matius 3:17). Yesus telah menjadi teladan bagi manusia dan memberikan model kehidupan yang Tuhan kehendaki. Dalam *Yohanes 3:16*, ditegaskan bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang kekal setelah kematian di bumi ini. Hal ini dapat kita lihat atas kasih Tuhan bagi manusia, Ia mengaruniakan Putra-Nya satu-satunya bagi orang-orang yang telah berdosa agar mereka yang percaya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Untuk memperoleh itu, manusia harus hidup dalam iman kepada Yesus. Ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak berakhir dengan kematian fisik, tetapi memiliki kehidupan kekal (abadi) melalui iman yang benar kepada Yesus Kristus (Mat. 19:16-26; Dan. 12:2).

Tanggung jawab manusia sebagai umat tebusan adalah mengerjakan keselamatan, meskipun keselamatan telah diselesaikan Yesus diatas kayu salib<sup>29</sup>. Harus diakui bahwa Keselamatan manusia yang telah diselesaikan oleh Yesus telah

---

<sup>28</sup> Erastus Sabdono and Rehobot Literature, *TANGGUNG JAWAB MEMILIKI KESELAMATAN* (Rehobot Literature, 2020), 26.

<sup>29</sup> Allen Pangaribuan M.Th, *RANCANGAN ALLAH MENCIPTAKAN MANUSIA "MENURUT GAMBAR DAN RUPA KITA" DALAM KEJADIAN 1:26-27* (Penerbit Andi, 2022), 138.

selesai tanpa campur tangan manusia, namun untuk menerima keselamatan yang sejati atau yang Tuhan kehendaki, diperlukan respon atau tanggung jawab manusia. Tanggung jawab manusia yaitu mengenakan kehidupan Yesus dalam segala hal atau dengan kata lain mampu bertindak selalu sesuai pikiran dan perasaan Tuhan.

### **Perspektif PAK Terhadap teori Pavlov**

Pavlov merupakan salah satu ahli psikologi yang berasal dari Rusia dengan temuannya tentang teori pembelajaran yang disebut *classical conditioning* atau pembelajaran klasik<sup>30</sup>. Teori *classical conditioning* merupakan teori pengkondisian, pelatihan atau pembiasaan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat memberikan refleksi atau respons yang dibutuhkan, dalam mencapai suatu tujuan tertentu. *Classical conditioning* telah menjadi teori yang diyakini oleh dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan psikologi. Teori yang ditemukan oleh Pavlov telah terbukti dan berhasil bahwa dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran peserta didik, yaitu pentingnya latihan dan pembiasaan peserta didik dalam belajar<sup>31</sup>. Teori Pavlov menunjukkan bahwa perilaku refleksi dapat dipelajari melalui asosiasi antara stimulus netral dengan stimulus yang secara alami memicu respons refleksi.

Penemuannya *classing conditioning*, ia melakukan uji coba pertama kali pada binatang dan dari hasil uji coba tersebut telah dinyatakan berhasil. Makanan dalam

---

<sup>30</sup> Amelia Atika M.Pd, Dr Hastiani M.Pd, and Hendrik M.Pd, *MODIFIKASI PERILAKU TEKNIK DAN PENERAPAN MENJADI PRIBADI IDEAL DI ERA POST MODERN* (Mega Press Nusantara, 2023), 24.

<sup>31</sup> Dalima Puspita, "Implikasi Eksperimen Pavlov pada Pembelajaran - Read More," 2023, accessed May 10, 2024, <https://readmore.id/implikasi-eksperimen-pavlov-pada-pembelajaran/>.

hal ini adalah stimulus yang tidak terkondisikan, karena respons anjing muncul secara alami tanpa latihan sebelumnya. Setelah beberapa kali pemberian makan yang disertai dengan bunyi bel, anjing mulai mengaitkan bunyi bel pemberian makanan yang disertai dengan bunyi bel, anjing mulai mengaitkan bunyi bel dengan makanan, sehingga bunyi bel sendiri menjadi stimulus yang terkondisikan.<sup>32</sup> Bel dan makanan memberikan pengaruh perilaku anjing pada saat mendengar bel yang dapat memberikan stimulus sebelumnya netral meningkatkan respons.

Berdasarkan teori Pavlov ini, terhadap teori pembelajaran dikemukakan bahwa dalam pembelajaran sangat penting pembiasaan. Dalam belajar dibutuhkan latihan sedemikian rupa sampai menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh individu. Dalil belajar pengkondisian responden merupakan hukum pembiasaan yang dituntut, bila dua macam stimulus dihadirkan secara bersamaan (salah satu berfungsi sebagai reinforcer) akan meningkatnya refleksi dan stimulus. Maka di sini seorang guru harus memahami materi yang diajarkan, mengidentifikasi tanggapan yang diharapkan dari peserta dan mengetahui kapan memberikan penghargaan sebagai penguatan.

Pavlov mendefinisikan manusia terdiri dari dua komponen, yaitu pikiran dan tubuh. Dalam teorinya, Pavlov menyejajarkan manusia dengan makhluk lain seperti binatang, sehingga ia hanya memandang manusia hanya terdiri dari dua komponen yaitu tubuh dan pikiran<sup>33</sup>. Hal ini didasarkan pada teorinya yang dilakukan

---

<sup>32</sup> Vita Fitriatul Ulya, "IMPLICATIONS OF BEHAVIORISTIC LEARNING THEORY IN PRIMARY SCHOOL LEVEL STUDENT LEARNING," *Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (October 28, 2023): 6.

<sup>33</sup> Rizky Allivia Larasati Haibar and dkk, "Implikasi Teori Behavioristik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah" 4 (2021): 8.

percobaan pada anjing tentang *classing conditioning*. Keyakinan ini telah bertahun-tahun menjadi bagian ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan menjadi keyakinan bahwa manusia hanya terdiri dari dua komponen: tubuh dan pikiran sama seperti makhluk lain. Selain itu Pavlov juga tidak mengakui bahwa manusia memiliki roh dan jiwa, Sebab dalam teorinya manusia dianggap sama dengan perilaku binatang yang tidak memiliki roh dan akal budi<sup>34</sup>.

Menurut Pendidikan Agama Kristen (PAK) berdasarkan Alkitab, manusia adalah makhluk yang berbeda dengan makhluk lainya baik binatang maupun tumbuhan<sup>35</sup>. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan tangan-Nya menurut gambar dan rupa Tuhan dengan tujuan yang mulia, yaitu memelihara bumi, binatang dan tumbuh-tumbuhan serta berkuasa atas binatang dan tumbuhan (Kej. 1:26-28). Pandangan Pavlov tentang manusia hanya terdiri tubuh dan pikiran serta tidak memiliki roh dan jiwa menurut perspektif pendidikan agama Kristen merupakan pandangan yang keliru secara mendasar. Sebab manusia adalah makhluk yang terdiri dari roh, jiwa dan tubuh, seperti yang tertulis dalam 1 Tesalonika 5:23 *"Dan semoga Tuhan yang memberi damai sejahtera menyelenggarakan diri secara utuh, yaitu roh, jiwa dan tubuhmu, tak bercacat dan tak bermasalah pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus"*.

Roh dalam diri manusia berfungsi sebagai sumber hikmat, pengetahuan yang menuntun seseorang ke jalan kebenaran dan dalam segala hal (Za. 12:1). Manusia

---

<sup>34</sup> Elvia Baby Shahbana, Fiqh kautsar Farizqi, and Rachmat Satria, "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (March 26, 2020): 4.

<sup>35</sup> Setia Miranda and dkk, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Kristen" (2023): 9.



merupakan makhluk berbeda di antara makhluk lain yang tidak memiliki kehidupan kekal. Sedangkan manusia makhluk kekal yang memiliki hidup kekal setelah kematian di bumi ini, (Yoh. 3:16). Jadi, pandangan Pavlov di atas, merupakan pandangan yang merendahkan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang unik dan mulia serta martabat manusia yang istimewa dan pandangan tersebut sangat bertentangan dalam perspektif PAK<sup>36</sup>. Dari perspektif PAK manusia, makhluk hidup yang memiliki spiritual, etika, moral, sosial, akal budi, pengetahuan, kemampuan berpikir, akhlak mulia, keterampilan, tanggung jawab, tujuan hidup, bahasa dalam berkomunikasi kepada sesama.

## KESIMPULAN

*Classical conditioning* adalah jenis teori pembelajaran yang memeriksa kaitan antara stimulus dan respon yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku seseorang dan hewan. Menurut perspektif pendidikan Kristen terhadap pandangan Pavlov merupakan pandangan yang sangat keliru. Dalam teorinya manusia hanya terdiri dari dua hal: tubuh dan pikiran, serta tidak mengakui manusia memiliki roh. Selain itu ia juga menyamakan manusia dengan binatang. Sedangkan menurut pendidikan Kristen secara Alkitabiah, manusia adalah makhluk yang terdiri dari: roh, jiwa dan tubuh (1 Tes. 5:23). Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki spiritual, moral, etika, sosial, budaya, bahasa, tanggung jawab dan mampu

---

<sup>36</sup> Yohanes Alfrid Aliano and F. X. Eko Armada Riyanto, "Pemulihan Martabat Manusia dalam Perspektif Metafisika Persahabatan," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (July 5, 2022): 10.

membedakan mana yang baik dengan menggunakan pikiran dalam pimpinan Roh Kudus. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang unik dan mulia, karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Tuhan dan diberi tanggung jawab untuk berkuasa atas segala makhluk hidup (Kej. 1:27-28). Hal tersebut yang menjadi pembeda antara teori Pavlov dan perspektif Alkitab.<sup>37</sup>

Untuk itu diharapkan pendidikan Kristen dapat membedakan dan mengidentifikasi mana perspektif umum (sekuler) dan ajaran Kristen yang tepat mengenai pendidikan.

---

<sup>37</sup> Catatan editor: Meski ada beberapa perkecualian dan ada beberapa teori Pendidikan alternatif selain Pavlov, misalnya yang disebut dengan pendekatan Vygotsky (ZPD), memang suatu hal yang telah diakui bahwa teori-teori psikologi termasuk teori Freud dimulai dengan premis-premis humanisme atau justru ateisme, misalnya Freud dikenal ateis, cf. Richard Osborne, *Freud untuk pemula* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000). Apakah hal tersebut antara lain menyebabkan pandangan para ahli pendidikan juga pada umumnya cenderung humanis atau malah ateis, tentunya menjadi pertanyaan tersendiri. Salah satu hal yang telah dikenal dalam sosiologi, yakni *methodological atheism*, telah dikemukakan oleh Peter L. Berger, seorang sosiolog.

## KEPUSTAKAAN

- Anonymous. "Pengertian Manusia Menurut Para Ahli Dan Manusia Menurut Islam Seacara Lengkap," 2020. Accessed April 20, 2024. <https://www.ilmuips.my.id/2020/11/pengertian-manusia-menurut-para-ahli.html>.
- Aliano, Yohanes Alfrid, and F. X. Eko Armada Riyanto. "Pemulihan Martabat Manusia dalam Perspektif Metafisika Persahabatan." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (July 5, 2022): 162–172.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati Yeniretnowati. "DESKRIPSI STANDAR DAN GAYA HIDUP KEKRISTENAN SEBAGAI ARAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Metanoia* 3, no. 2 (2021): 118–132.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 11, 2020): 12–24.
- Asfar, A.M.Irfan, Andi Muhamad Asfar, and Mercy Halamury. *TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)*, 2019.
- Aulia, Adellia Rosita, Masduki Asbari, and Gunawan Santoso. "Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (October 8, 2023): 68–73.
- Cherry, Kendra. "Why Ivan Pavlov Was So Influential in the Field of Psychology." *Verywell Mind*. Accessed March 31, 2024. <https://www.verywellmind.com/ivan-pavlov-biography-1849-1936-2795548>.
- Eduadmin. "CLASSICAL CONDITIONING : BAGAIMANA BERADAPTASI DENGAN ALAMI." *Edu Learning Academy*, 2021. Accessed April 3, 2024. <https://edulearningacademy.com/classical-conditioning-bagaimana-beradaptasi-dengan-alami/>.
- Fadhilah, Izza Amirul, and Binti Maunah. "MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK YANG PERLU DAN DAPAT DIDIDIK." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15, no. 2 (2021): 254–268.
- Failaq, Muhammad RM Fayasy. "Transplantasi Teori Fiksi dan Konsesi Badan Hukum terhadap Hewan dan Kecerdasan Buatan sebagai Subjek Hukum: 1. Subjek Hukum: Hak dan Kewajiban Manusia dan Badan Hukum. 2. Negara Hukum Indonesia yang Antroposentris 3. Transplantasi Teori Fiksi dan Teori Konsesi Badan Hukum 4. Probabilitas Hewan dan Kecerdasan Buatan sebagai Subjek Hukum." *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 1, no. 02 (December 31, 2022): 121–133.
- Fausta, Henny. "MANUSIA DAN ALAM SEMESTA DARI PANDANGAN AGAMA KRISTEN." *Character Building*, 2020. Accessed May 2, 2024. <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/manusia-dan-alam-semesta-dari-pandangan-agama-kristen/>.

- Fikriani, Fatin, and Iwan Permana. "Tinjauan Fikih Muamalah Dan Peraturan Daerah Terhadap Penggunaan Tanah Hak Milik Pemerintah." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* (December 21, 2022): 137–146.
- Haibar, Rizky Allivia Larasati, and dkk. "Implikasi Teori Behavioristik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah" 4 (2021): 8.
- Kamaludin, Mohammad. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar dalam Bingkai Keislaman*. UMMPress, 2021.
- Kompasiana.com. "Teori Belajar dan Eksperimen Ivan Petrovich Pavlov." *KOMPASIANA*. Last modified 2015. Accessed April 10, 2024. <https://www.kompasiana.com/akmaljoice/54f7b284a33311707a8b4ba8/teori-belajar-dan-eksperimen-ivan-petrovich-pavlov>.
- Krisnando, Decky, Enggar Objantoro, and I Putu Ayub Darmawan. "Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 90.
- Lawolo, Andianus, Niwarni Wati Dawolo, Ampinia Rahap Wanyi Rohy, and Daniel Martin Tamera. "PERAN DAN TUGAS GURU PAK MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK YANG MERDEKA BERDASARKAN YOHANES 8:31-32." *AGAPE* 2, no. 1 (April 18, 2024): 205–218.
- Ma'mun, Sukron. "TANGGUNG JAWAB MANUSIA TERHADAP ALAM." *Character Building*, 2021. Accessed May 6, 2024. <https://binus.ac.id/character-building/2021/01/tanggung-jawab-manusia-terhadap-alam/>.
- Miranda, Setia, and dkk. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Kristen" (2023): 9.  
M.Pd, Amelia Atika, Dr Hastiani M.Pd, and Hendrik M.Pd. *MODIFIKASI PERILAKU TEKNIK DAN PENERAPAN MENJADI PRIBADI IDEAL DI ERA POST MODERN*. Mega Press Nusantara, 2023.
- Pangaribuan, Allen. *RANCANGAN ALLAH MENCIPTAKAN MANUSIA "MENURUT GAMBAR DAN RUPA KITA" DALAM KEJADIAN 1:26-27*. Penerbit Andi, 2022.
- Muvid, Muhamad Basyrul. *TASAWUF DAN COVID-19*. Penerbit Adab, 2020.
- Puspita, Dalima. "Implikasi Eksperimen Pavlov pada Pembelajaran - Read More," 2023. Accessed May 10, 2024. <https://readmore.id/implikasi-eksperimen-pavlov-pada-pembelajaran/>.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. "6 Ciri-Ciri MakhluK Hidup Manusia." Last modified 2023. Accessed March 30, 2024. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/28/080000069/6-ciri-ciri-makhluK-hidup-manusia>.
- Rasikah, Laili, Mohammad Akbar Alwi, and Abdul Aziz. "HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK CIPTAAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DI ERA GLOBAL" 4 (2022).
- S, I. Nyoman Buditha. *Manusia, Agama, Dan Sastra*. Deepublish, 2019.
- Sabdono, Erastus, and Rehobot Literature. *TANGGUNG JAWAB MEMILIKI KESELAMATAN*. Rehobot

Literature, 2020.

- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh kautsar Farizqi, and Rachmat Satria. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (March 26, 2020): 24–33.
- Sitorus, Herowati. "Pemahaman Generasi Millennial Terhadap Hak Asasi Manusia: Studi Hak Asasi Manusia Menurut Alkitab" (2020): 4.
- Suherman. "Bimbingan Belajar," 2019.
- Sunarko, Andreas Sese. "Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (June 16, 2021): 92–107.
- Telaumbanua, Sozawato. "PAK GEREJA DALAM KONTEKS LINGKUNGAN HIDUP SUATU REFLEKSI TERHADAP MARKUS 16:15." *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (March 1, 2020): 41–56.
- Times, I. D. N., and Cynthia Nanda Irawan. "32 Ayat Emas Alkitab tentang Penciptaan Alam Semesta." *IDN Times*. Last modified 2022. Accessed April 6, 2024. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/cynthia-nanda/ayat-emas-alkitab-tentang-penciptaan-alam-semesta>.
- Ulya, Vita Fitriatul. "IMPLICATIONS OF BEHAVIORISTIC LEARNING THEORY IN PRIMARY SCHOOL LEVEL STUDENT LEARNING." *Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (October 28, 2023): 12–32.
- Utomo, Bimo Setyo. "Tafsir Kejadian 2:15 Sebagai Konstruksi Memahami Pelayanan dan Tanggung Jawab Orang Percaya terhadap Lingkungan." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 230–245.

#### Biografi singkat para penulis:

Andianus Lawolo, menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Dapat dihubungi melalui surel: andianuslawolo@sttekumene.ac.id

Fentri Oktaviani Zebua, menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Dapat dihubungi melalui surel: fentrizebua@sttekumene.ac.id

Ribca Septiani Lahagu, menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Dapat dihubungi melalui surel: ribcalahagu@sttekumene.ac.id

Ariswanto Sababalat, menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Dapat dihubungi melalui surel: ariswantosababalat@sttekumene.ac.id

Nelson Hasibuan, menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Dapat dihubungi melalui surel: hasibuan.nelson@gmail.com